

P-ISSN:2684-6721

E-ISSN:2684-8864

PIKTORIAL



Journal of Humanities

SASTRA INDONESIA I UNIVERSITAS PAMULANG

piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

POTRET KEKERASAN TERHADAP KAUM PEREMPUAN YANG TERJADI DI DALAM NOVEL “A BEAUTIFUL MISTAKE” KARYA SAVIANA JOSE

Eris Risnawati¹; Maharani Fitira²

Fakultas Sastra, Universitas Pamulang^{1,2}

dosen02549@unpam.ac.id; maharanifitria992@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study are (1) A portrait of women that occurs in the novel A Beautiful Mistake by Saviana Jose, and (2) violence against women that occurs in the novel A Beautiful Mistake by Saviana Jose. The research uses qualitative type with scientific method. The data in this research are sentences containing gender injustice in the novel A Beautiful Mistake. The data sources in this study are primary data and secondary data. Primary data sources used in this study are data taken from a collection of journals, books and other supporting articles such as magazines discussing gender injustice. The theory used in this study uses theory according to fahih, because the text is full of gender biases. The result in the novel A Beautiful Mistake there are several portraits and violence against women.

Keywords: *Portrait, violence, and gender.*

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 :891) potret diartikan sebagai gambar yang dibuat dengan kamera dan foto. Selain itu potret juga dapat diartikan dengan sebuah gambaran atau lukisan (dalam bentuk paparan). Potret yang dimaksud dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk kondisi yang menggambarkan keadaan dan aktifitas dari kaum perempuan yang terjadi di dalam Novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose. Pandangan bahwa keadaan kaum perempuan terhadap novel tersebut merupakan gambaran atau potret fenomena sosial. Pada hakikatnya, fenomena sosial itu terjadi di sekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto, dan didokumentasikan.

Kekerasan yang terjadi di dalam novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose merupakan sebuah fenomena yang kompleks dengan penyebab yang bermacam-macam. Memahami penyebab kekerasan sangat penting untuk mengatasi masalah kekerasan dalam kehidupan. Ada empat jenis utama dalam bentuk kekerasan berupa kekerasan secara fisik, kekerasan secara seksual, kekerasan secara psikologis, dan kekerasan secara penelantaran.

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang memiliki hubungan secara sosial maupun kebudayaan. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender (Fakih, 2001:9). Masalah gender yang terkandung dalam novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose digambarkan melalui tokoh Lasya yang merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Feminis untuk mengkaji novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose yang mengisahkan tentang seorang perempuan yang bernama Lasya Varidia. Ia merupakan seorang production creative di sebuah stasiun televisi. Ia memiliki hubungan yang tidak baik dengan ayahnya. Dia memilih meninggalkan kampung halaman dan memilih bekerja di ibu kota. Pekerjaannya membuat Lasya mengenal banyak artis.

Penulis memiliki tertarik penelitian pada novel ini karena novel tersebut mengisahkan tentang Potret Kekerasan Terhadap Kaum Perempuan Yang Terjadi di dalam tokoh perempuan yang bernama Lasya Varidia. Tokoh yang diceritakan memiliki potret kaum wanita yang sangat kuat, dan masa lalu ibunya membuat dirinya menjadi perempuan yang mandiri dan tidak bergantung pada laki-laki dalam perjalanan hidup tokoh si perempuan. Sehingga novel ini bisa dikaji dalam ketidakadilan gender. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, penulis menggunakan metode penelitian sastra dan pendekatan feminis untuk mengkaji masalah yang timbul dalam novel tersebut, penulis menggunakan teori gender menurut Mansur Fakih.

Berkaitan dengan feminis, ada tempat tersendiri untuk mempelajarinya lebih lanjut. Kajian feminisme dapat dikaji lebih mendalam, yakni dari sudut potret kekerasan terhadap kaum perempuan. Potret kekerasan terhadap kaum perempuan yang terjadi pada kaum perempuan di dalam novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose telah terjadi di masyarakat yang masih menjadi isu yang hangat. Pada tahun 2012 muncul banyak peristiwa yang berkaitan dengan potret kekerasan terhadap kaum perempuan yang terjadi pada kaum

perempuan contohnya marak terjadi kekerasan di dalam rumah tangga. Hal ini sering menimpa kaum perempuan karena perempuan dianggap lemah. Berdasarkan penjelasan tersebut, permasalahan yang diangkat kali ini adalah “Potret Kekerasan Terhadap Kaum Perempuan Yang Terjadi Di Dalam Novel “A Beautiful Mistake” Karya Saviana Jose”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potret perempuan dalam Novel A Beautiful Mistake karya Saviana Jose ?
2. Bagaimana jenis-jenis kekerasan yang dialami kaum perempuan dalam novel A Beautiful Mistake karya Saviana Jose?

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6)

D. Pembahasan

Penulis mendeskripsikan Potret Perempuan dalam Novel “A Beautiful Mistake” Karya Saviana Jose. Analisis lebih fokus pada kaum perempuan dalam Novel A Beautiful Mistake. Sesuai dengan fokus penelitian penulis, maka pembahasan dalam penulisan ini mencakup potret yang dialami kaum perempuan.

1. Potret Perempuan

a. Potret Perempuan Kuat

Potret kaum perempuan kuat pun terjadi di dalam novel ini. Berikut penjelasan potret kaum perempuan kuat yang terjadi dalam novel A Beautiful Mistake karya Saviana Jose. Berikut kutipan yang akan mendukung penelitian:

Data 01 :

“Satu. Dua. Tiga. Lasya menarik napas untuk mempersiapkan diri bertempur lagi dengan grafik rating dan share tayangan yang membentang di hadapannya. Dia harus memeriksa pesaing terkuat programnya. Dia wajib berperang lagi dengan pengamatan penting mengenai penonton potensial programnya berdasarkan data lembaga survei.” (ABM, 2015 : 53)

Data 01 di atas terbukti dari kalimat “Satu. Dua. Tiga. Lasya menarik napas untuk mempersiapkan diri bertempur lagi dengan grafik rating dan share tayangan yang membentang di hadapannya.” Kalimat ini menyatakan bahwa kaum perempuan bernama Lasya menjadi gambaran sosok kaum perempuan yang mempunyai mental yang kuat. Karena peran ganda dari seorang perempuan, selain memiliki tanggung jawab di dalam rumah sebagai ibu/anak, juga di luar rumah sebagai wanita karier.

Melalui peran ganda ini, perempuan harus benar-benar mengatur kedua perannya tersebut agar tidak terabaikan. Hal ini menguatkan perempuan di ranah publik dan menjadi

peluang besar bagi kaum perempuan untuk menunjukkan eksistensi dan kapasitas dirinya yang mampu bersaing dengan laki-laki di bidang pekerjaan.

Data 02

“Tenanglah, ma. Ikhhlaskan kepergian Papa,” ujar Lasya akhirnya setelah bisa mengendalikan dirinya, mencoba menenangkan Mama diujung telepon yang masih histeris. Lasya tidak mengerti kenapa Mama sendiri yang meneleponnya, tak ada siapa-siapa lagikah di rumah yang bisa mengabarinya? “Besok Lasya pulang, dengan penerbangan paling pagi yang bisa Lasya dapatkan.” (ABM, 2015: 24)

Data 02 di atas terbukti dari kalimat “Tenanglah, ma. Ikhhlaskan kepergian Papa,” ujar Lasya akhirnya setelah bisa mengendalikan dirinya, mencoba menenangkan Mama diujung telepon yang masih histeris.” Kalimat ini menyatakan bahwa kaum perempuan bernama Lasya digambarkan sebagai sosok kaum perempuan yang mempunyai mental yang kuat.

Karena bagi anak perempuan, Ayah/Papa bagaikan cinta pertama yang memberikan gambaran kekuatan untuk menghadapi masalah. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata perempuan mencari pasangan yang seperti Ayah/papanya. Hal tersebut karena anak perempuan yang memiliki pengalaman positif dengan ayahnya cenderung menginginkan kejadian tersebut terulang saat ia berkeluarga.

Kehilangan figur ayah/papa akan membuat seseorang menjadi kuat berpijak di atas kaki sendiri. Dari yang tadinya memiliki sandaran dan tempat berlindung, kini harus bersandar pada diri sendiri. Memang berat tetapi seiring berjalannya waktu hati akan menjadi lebih tahan banting. Seorang wanita menjadikan dirinya kuat karena akan terlatih untuk berfikir jauh lebih tentang kebutuhan rumah, kebutuhan diri sendiri, kebutuhan ibu dan kebutuhan keluarga.

b. Potret Kaum Perempuan Yang Lemah

Potret kaum perempuan lemah pun terjadi di dalam novel ini. Berikut penjelasan potret kaum perempuan lemah yang terjadi dalam novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose. Berikut kutipan yang akan mendukung penelitian:

Data 04

“Ambulans datang tak lama setelah Papa terjatuh, La.” Mama masih bercerita dengan isak sesekali. “Tapi papamu tidak tidak bisa bertahan. Dia meninggal dalam perjalanan menuju rumah sakit. Pendarahan di otak.” Dan pecahlah tangis Mama, begitu pilu, merasa tersakiti, hingga Lasya ikut menitikkan air mata.” (ABM, 2015 :23)

Data 04 di atas terbukti dari kalimat “Dia meninggal dalam perjalanan menuju rumah sakit. Pendarahan di otak.” Dan pecahlah tangis Mama, begitu pilu, merasa tersakiti, hingga Lasya ikut menitikkan air mata.” Kalimat ini menyatakan bahwa gambaran sosok ibu dan anak di dalam cerita menjadi sosok kaum perempuan yang memiliki kelamahan akibat kehilangan sosok seorang lelaki yang berperan sebagai suami dan Ayah/Papa di dalam keluarga. Karena kehilangan sosok Ayah/Papa bisa menjadi pukulan terberat. Tidak ada lagi teman diskusi, tidak ada lagi pelindung dan pembela, tidak ada lagi yang memberikan gambaran figur laki-laki di keluarga, tidak ada yang bisa ditanyai “laki-laki yang baik itu seperti apa”, dan rasa kehilangan lain yang menjelma dalam kesepian.

Hidup tanpa suami dan Ayah/Papa dari anak-anak bukanlah sebuah keinginan. Kehilangan pasangan hidup baik suami pasti menjadi kenyataan yang sangat berat bagi perempuan. Baik kematian tersebut terjadi karena peristiwa tiba-tiba, maupun karena sakit yang telah dialami dalam waktu panjang.

Data 05

“Mendadak Lasya begitu sesak. Sejuta pikiran saling tindih dalam benaknya. Apakah aku harus mengikuti keinginan Christine Adipura, untuk aborsi dan meninggalkan Ricky? Lasya menggeleng. Dia tak boleh melakukannya. Lalu apa yang akan terjadi? Ricky menjadi gelandangan karena dirinya? Astaga! Lasya merasa begitu sedih sekaligus sangat bersalah terhadap masa depan pemuda itu. Tidak seharusnya Ricky bersikap demikian karena Lasya.” (ABM, 2015: 126)

Data 05 di atas terbukti dari kalimat “Mendadak Lasya begitu sesak. Sejuta pikiran saling tindih dalam benaknya. Apakah aku harus mengikuti keinginan Christine Adipura, untuk aborsi dan meninggalkan Ricky? Lasya menggeleng. Dia tak boleh melakukannya. Lalu apa yang akan terjadi? Ricky menjadi gelandangan karena dirinya.” Kalimat ini menyatakan bahwa gambaran sosok perempuan yang lemah, sehingga perempuan digambarkan memiliki perasaan yang sangat halus bagaikan kain sutera.

Segala bentuk perkataan dan tindakan kasar akan sangat mudah melukai perasaannya dan sulit untuk disembuhkan. Sosok perempuan yang bernama Lasya begitu sesak karena harus memilih mengikuti keinginan Christine Adipura, untuk aborsi dan meninggalkan Ricky atau Ricky menjadi gelandangan karena dirinya. Pertanyaan dan pemikiran inilah yang saling tindih di dalam benaknya, sehingga gambaran perempuan dalam cerita ini menggambarkan perempuan yang lemah.

Data 06

“Dengan sigap Ricky bangkit dan membantu Lasya berdiri. Hampir saja mulut Lasya terbuka untuk protes karena kadang Ricky memperlakukannya seperti orang sakit atau manula. Padahal Lasya kan hanya hamil. Tapi akhirnya Lasya mengubur niatnya. Dibiarkannya Ricky menggenggam tangannya sampai dia betul-betul berdiri. Lasya perlahan tersenyum. Dia mulai menyukai perhatian-perhatian kecil Ricky semacam ini.” (ABM, 2015: 130)

Data 06 di atas terbukti dari kalimat “Hampir saja mulut Lasya terbuka untuk protes karena kadang Ricky memperlakukannya seperti orang sakit atau manula. Padahal Lasya kan hanya hamil. Tapi akhirnya Lasya mengubur niatnya. Dibiarkannya Ricky menggenggam tangannya sampai dia betul-betul berdiri. Lasya perlahan tersenyum. Dia mulai menyukai perhatian-perhatian kecil Ricky semacam ini.” Kalimat ini menyatakan bahwa gambaran perempuan digambarkan sosok perempuan yang lemah.

Pelakuan pria terhadap wanita dapat membawa dampak. Apa pun perlakuannya terhadap seorang wanita akan berpengaruh besar dalam pembentukan sikap, watak, dan kepribadian. Perlakuan yang sama pun tidak selaku membentuk kepribadian yang sama. Perlakuan ini tidak saja diberlakukan kepada kaum pria supaya senantiasa menanamkan perasaan kasih sayang, tetapi juga sikap wanita terhadap kaum pria juga senantiasa dijaga sedemikian rupa sehingga terjalin keharmonisan dan keserasian. Bagaimanapun wanita tetap membutuhkan pria, begitupun sebaliknya, pria membutuhkan wanita.

Dalam ucapan yang telah diucapkan oleh Ricky membuat sosok perempuan bernama Lasya menjadi lemah. Perhatian dan perkataan yang diucapkan oleh Ricky membuat Lasya luluh. Sehingga terlihat jelas, Lasya digambarkan sebagai perempuan yang lemah.

c. Potret Kaum Perempuan Yang Berperasaan.

Potret kaum perempuan lemah berperasaan pun terjadi di dalam novel ini. Berikut penjelasan potret kaum perempuan lemah yang terjadi dalam novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose. Berikut kutipan yang akan mendukung penelitian:

Data 09

“Lasya mendekati pemuda itu, menepuk pundaknya dengan lembut. Dia tahu Ricky terluka. Dia tahu tidak seharusnya Ricky menerima penghinaan seperti itu, apalagi dari pacarnya sendiri. Tapi Lasya tidak bisa menyalahkan Chacha. Gadis mana pun akan merasa dunianya runtuh bila sang kekasih dicintai mengalami hal seperti Ricky.” (ABM, 2015 :144)

Data 09 di atas terbukti dari kalimat “Lasya mendekati pemuda itu, menepuk pundaknya dengan lembut. Dia tahu Ricky terluka. Dia tahu tidak seharusnya Ricky menerima penghinaan seperti itu, apalagi dari pacarnya sendiri.” Kalimat ini menyatakan bahwa gambaran perempuan merupakan makhluk yang lebih mementingkan perasaan dibanding logika. Perempuan memang memiliki perasaan, emosi, empati, simpati, dan perilaku lemah-lembut yang melekat dalam dirinya.

Data 19

“Sebelum melangkah mengikuti Ricky, Christine lebih dulu melongok ke dalam kamar anaknya. Christine miris mengamati perabot Ricky yang apa adanya. Dan, astaga, bahkan kamar ini tak ada penyejuk ruangan. Christine baru tahu kalau Ricky bisa bertahan hidup tanpa AC. Tak seharusnya putranya mengalami ini semua karena perempuan itu. Christine menggigit bibirnya, geram.” (ABM, 2015: 206)

Data 19 di atas terbukti dari kalimat “Sebelum melangkah mengikuti Ricky, Christine lebih dulu melongok ke dalam kamar anaknya. Christine miris mengamati perabot Ricky yang apa adanya.” Kalimat ini menyatakan bahwa gambaran sosok perempuan bernama Christine peran sebagai ibu miris mengamati perabot Ricky yang apa adanya.

Miris merupakan suatu perasaan yang dikemukakan seseorang ketika realita yang dihadapi bertolak belakang secara signifikan dengan ekspektasi. Biasanya, realita yang dihadapi jauh lebih buruk dari harapan awal. Sewaktu si ibu seringkali dibuat khawatir ketika anak laki-lakinya berada jauh dari si ibu. Tak pelak, akhirnya si ibu sering mengunjungi si anak atau teru-terusan menanyakan kabar putranya.

2. Jenis Kekerasan

penulis mendeskripsikan Jenis-jenis Kekerasan Yang Di Alami Kaum Perempuan Dalam Novel “*A Beautiful Mistake*” Karya Saviana Jose. Analisis lebih fokus pada kaum perempuan dalam Novel *A Beautiful Mistake*. Sesuai dengan fokus penelitian penulis, maka pembahasan dalam penulisan ini mencakup Jenis-jenis Kekerasan Yang Di Alami Kaum Perempuan.

a. Kekerasan Dalam Bentuk Perselingkuhan

Kekerasan kaum perempuan bentuk perselingkuhan pun terjadi di dalam novel ini. Berikut penjelasan kekerasan kaum perempuan bentuk perselingkuhan yang terjadi dalam novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose. Berikut kutipan yang akan mendukung penelitian:

Data 21

“Akhirnya Lasya mengerti yang sedang terjadi pada keluarga mereka. Meski saat itu Lasya masih terlalu kecil untuk memahami perselingkuhan, dia tahu Papa telah melakukan kesalahan dan melukai Mama” (ABM, 2015:26)

Data 21 di atas terbukti dari kalimat “Papa telah melakukan kesalahan dan melukai Mama”, kalimat ini berarti bahwa Papa melukai Mama, kata “Melukai” berarti menyakiti, sehingga Papa melakukan tindakan kekerasan dengan cara menyakiti Mama. Perlakuan Papa ini terjadi karena laki-laki merasa lebih kuat daripada perempuan, sehingga tokoh Papa pun digambarkan demikian. Artinya, konsep gender yang ada di masyarakat juga tercermin dalam karya ini. Contohnya adalah kutipan di atas.

Perselingkuhan dan kekerasan rumah tangga dapat menimpa siapa pun baik suami, istri maupun anak-anak mereka. Namun, yang sering menarik perhatian publik yaitu perselingkuhan dan kekerasan yang menimpa kaum perempuan (istri). Tindakan kekerasan yang dominan yang dialami oleh perempuan Indonesia adalah kekerasan domestik atau kekerasan dalam rumah tangga, misalnya penganiayaan, perkosaan, pelecehan, bahkan perselingkuhan yang dilakukan oleh suami pun dianggap sebagai salah satu bentuk kekerasan dalam rumah tangga.

Gender dan patriarki akan menimbulkan relasi kuasa yang tidak setara karena laki-laki dianggap lebih utama daripada perempuan berakibat pada kedudukan suami pun dianggap mempunyai kekuasaan untuk mengatur rumah tangganya termasuk istri dan anak-anaknya. Anggapan bahwa istri milik suami dan seorang suami mempunyai kekuasaan yang lebih tinggi daripada anggota keluarga yang lain menjadikan laki-laki berpeluang melakukan kekerasan (Muchsin, 2007:23). Kekerasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: perihal yang bersifat, berciri keras, perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain serta paksaan (W.J.S Poewadarmita, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012:425). Sedangkan dalam kamus Oxford kata kekerasan dipahami tidak hanya berkaitan dengan penggunaan fisik sajatetapi juga terkait dengan tekanan emosional dan psikis (Oxford Dictionary, 1995 : 1328). Artinya, konsep gender yang ada di masyarakat juga tercermin dalam karya ini. Contohnya adalah kutipan di atas.

b. Kekerasan Dalam Bentuk Main Hakim Sendiri

Kekerasan kaum perempuan bentuk main hakim sendiri pun terjadi di dalam novel ini. Berikut penjelasan kekerasan kaum perempuan bentuk main hakim sendiri yang terjadi dalam novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose. Berikut kutipan yang akan mendukung penelitian:

Data 22 :

“Lasya mengaduh, merasa tersinggung. Apa maksudnya? Ricky mengira Lasya menghabiskan sebulan belakangan ini untuk tidur dengan banyak laki-laki?”

Atau dia menduga Lasya mengada-ngada kehamilannya untuk memeras kekayaan Ricky?” (ABM, 2015 :83)

Data 22 di atas terbukti dari kalimat “Ricky mengira Lasya menghabiskan sebulan belakangan ini untuk tidur dengan banyak laki-laki? Atau dia menduga Lasya mengada-ngada kehamilannya untuk memeras kekayaan Ricky?”, kalimat ini menyatakan bahwa Lasya merasa tersinggung akan perkataan Ricky yang menyinggung hatinya atau perasaannya yang memiliki dugaan buruk terhadap Lasya. Kekerasan Ricky terhadap Lasya termasuk kekerasan fisik maupun integritas mental psikologis.

Pada era globalisasi seperti saat ini, terjadi perkembangan dalam berbagai sektor kehidupan. Namun, ketika sebagian masyarakat bahagia dapat merasakan dampak positif perkembangan yang terjadi, sebagian masyarakat yang lain harus menerima pahitnya kehidupan. Belum semua masyarakat mampu menikmati perkembangan yang ada.

Ketika Ricky dihadapkan dengan situasi seperti demikian, maka hal yang akan terlintas dalam pikiran Ricky untuk memikirkan bagaimana caranya untuk bisa mendapatkan posisi terbaik agar Ricky memiliki image yang baik sehingga ia mengira bahwa Lasya menghabiskan sebulan belakangan ini untuk tidur dengan banyak laki-laki atau dia menduga Lasya mengada-ngada kehamilannya untuk memeras kekayaan Ricky.

Hal yang menjadi sorotan kali ini adalah pola berfikir Ricky dan cara pandang Ricky yang main hakim sendiri sehingga untuk memandang atau menilai Lasya yang memiliki niatan jahat dan peran Lasya dinyatakan sebagai perempuan yang tidak baik di mata Ricky.

c. Kekerasan Dalam Bentuk Ucapan Beraroma Sarkasme

Kekerasan kaum perempuan bentuk main hakim sendiri pun terjadi di dalam novel ini. Berikut penjelasan kekerasan kaum perempuan bentuk main hakim sendiri yang terjadi dalam novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose. Berikut kutipan yang akan mendukung penelitian:

Data 23

“Ya tuhan, sepatu ini bisa betul-betul membunuhmu,” kata Ricky seraya memandang sepatu ditangannya dengan tatapan ngeri. Lasya lagi-lagi hanya meringis mendengar kalimat beraroma sarkasme.” (ABM, 2015 : 36)

Data 23 di atas terbukti dari kalimat “Ya tuhan, sepatu ini bisa betul-betul membunuhmu” Kalimat ini menyatakan bahwa Lasya meringis mendengar kalimat yang diucapkan oleh Ricky, sehingga perkataan Ricky yang beraroma sarkasme. Sarkasme dimaksudkan untuk menyindir, menyinggung seseorang atau sesuatu. Sarkasme dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan sarkasme sebagai “kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar. Dan segala perkataan yang beraroma sarkasme dapat melukai hati seseorang. Hal ini berpengaruh terhadap bentuk kekerasan, yang mana pada akhirnya laki-laki tidak diharuskan memiliki perkataan yang kasar untuk menyindir, menyinggung seseorang (sarkasme). Tentu hal ini merupakan bagian bentuk kekerasan.

d. Kekerasan Dalam Bentuk Minuman Beralkohol

Kekerasan kaum perempuan bentuk main hakim sendiri pun terjadi di dalam novel ini. Berikut penjelasan kekerasan kaum perempuan bentuk main hakim sendiri yang terjadi dalam novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose. Berikut kutipan yang akan mendukung penelitian:

Data 24

“Iya! Habis itu kita bisa sekalian nongkrong di beer house langganan. Sudah lama banget kita tidak kesana, kan?!” Mata Monik mengedip nakal. Alisnya naik-turun”. (ABM, 2015 :91)

Data 24 di atas terbukti dari kalimat “Iya! Habis itu kita bisa sekalian nongkrong di beer house langganan” Kalimat ini menyatakan bahwa teman Lasya ingin mengajak Lasya nongkrong di beer house tempat langganannya. Akan tetapi Lasya beberapa bulan ke depan, dia harus berpuasa minuman beralkohol. Tentu saja alkohol akan berbahaya buat janin yang ada di dalam perutnya.

Cogswell, Weisberg, & Spong, (2003) menyampaikan bahwa konsumsi alkohol pada masa kehamilan dapat menyebabkan terjadinya Fetal Alcohol Syndrome (FAS) atau sindrom alkohol janin yang merupakan gangguan pada pembatasan pertumbuhan janin, gangguan dari system saraf pusat, dan kelainan bentuk wajah (Katya, 2019:234). Hal ini berpengaruh terhadap bentuk kekerasan, yang mana teman Lasya bernama Monik ingin mengajak Lasya nongkrong di beer house tempat langganannya, akan tetapi kondisi Lasya yang sedang hamil tidak memungkinkan untuk menenggak minuman yang beralkohol. Tentu hal ini merupakan bagian bentuk dari kekerasan.

e. Kekerasan Dalam Bentuk Intimidasi

Kekerasan kaum perempuan bentuk intimidasi pun terjadi di dalam novel ini. Berikut penjelasan kekerasan kaum perempuan bentuk intimidasi yang terjadi dalam novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose. Berikut kutipan yang akan mendukung penelitian:

Data 25

“Chacha cemberut. “Kamu tidak cocok memakai baju seperti ini. Semua gara-gara dia.” Gadis itu melirik Lasya sinis lalu membuang muka. Lasya sempat heran betapa gadis muda yang baru lulus SMA ini bisa mengintimidasinya.” (ABM, 2015: 142)

Data 25 di atas terbukti dari kalimat “Lasya sempat heran betapa gadis muda yang baru lulus SMA ini bisa mengintimidasinya.” Gadis itu melirik Lasya sinis lalu membuang muka. Lasya sempat heran betapa gadis muda yang baru lulus SMA ini bisa mengintimidasinya.” Kalimat ini menyatakan bahwa perempuan bernama Lasya mengalami kekerasan bentuk intimidasi. Pelaku intimidasi secara sengaja bermaksud menyakiti seseorang secara fisik, emosi dan sosial.

Perilaku perundungan dapat berupa fisik (pukulan, tendangan, gigitan, dorongan, cekikan) atau verbal (penamaan yang buruk, ejekan/celaan, olokan, ancaman, menyebarkan rumor yang tidak menyenangkan), keduanya merupakan bentuk dari perundungan secara langsung. Sedangkan bentuk perundungan tidak langsung berupa menunjukkan sikap yang tidak bersahabat, menunjukkan raut muka bermusuhan, atau menjauhkan korban dari kelompoknya.

Selama ini masih banyak pihak yang beranggapan bahwa perilaku kekerasan merupakan perilaku yang membuat korbannya sakit ataupun terluka secara fisik. Padahal sebagai manusia merupakan sosok yang terdiri dari dimensi fisik dan psikis, yang keduanya dapat tersakiti dan mengalami trauma. Baik itu reaksi fisik maupun rangkaian ucapan jika dilakukan untuk merendahkan, menghina, dan mendiskriminasi orang lain, maka dampaknya yaitu rasa sakit, sakit fisik jika mendapatkan pukulan dan sakit psikis jika diejek melalui kalimat-kalimat kasar dan penuh ancaman.

E. Simpulan

Setelah melakukan penelitian potret kekerasan yang dialami kaum perempuan dalam Novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose, bentuk potret kekerasan yang dialami kaum perempuan dalam novel *A Beautiful Mistake* karya Saviana Jose berupa stereotipe, kekerasan (violence), marginalisasi, subordinasi, dan beban kerja. Total ada 25 data dengan rincian sebagai berikut:

- a. Terdapat potret kaum perempuan yang kuat. Potret kaum perempuan yang kuat ini dilakukan dengan cara gambaran sosok kaum perempuan yang mempunyai mental yang kuat.
- b. Terdapat potret kaum perempuan yang lemah. Gambaran sosok ibu dan anak di dalam cerita menjadi sosok kaum perempuan yang memiliki kelamahan akibat kehilangan sosok seorang lelaki yang berperan sebagai suami dan Ayah/Papa di dalam keluarga.
- c. Terdapat potret kaum perempuan yang berperasaan. Potret kaum perempuan yang berperasaan ini dilakukan dengan cara memotret perempuan merupakan makhluk yang lebih mementingkan perasaan dibanding logika.

Kekerasan yang di alami kaum perempuan dalam Novel “*A Beautiful Mistake*” Karya Saviana Jose berupa kekerasan dalam bentuk perselingkuhan, kekerasan dalam bentuk main hakim sendiri, kekerasan dalam bentuk ucapan beraroma sarkasme, kekerasan dalam bentuk minuman beralkohol, dan kekerasan dalam bentuk intimidasi. Total ada 5 data dengan rincian sebagai berikut:

- a. Terdapat kekerasan dalam bentuk perselingkuhan. Kekerasan dalam bentuk perselingkuhan ini dilakukan dengan cara memotret kekerasan dalam bentuk perselingkuhan yang dimiliki kaum perempuan seperti: Papa melukai Mama, kata “Melukai” berarti menyakiti, sehingga Papa melakukan tindakan kekerasan dengan cara menyakiti Mama. Perlakuan Papa ini terjadi karena laki-laki merasa lebih kuat daripada perempuan, sehingga tokoh Papa pun digambarkan demikian. Artinya, konsep gender yang ada di masyarakat juga tercermin dalam karya ini. Contohnya adalah kutipan di atas.
- b. Terdapat kekerasan dalam bentuk main hakim sendiri. Kekerasan dalam bentuk main hakim sendiri ini dilakukan dengan cara memotret kekerasan dalam bentuk main hakim sendiri yang dimiliki kaum perempuan bahwa Lasya merasa tersinggung akan perkataan Ricky yang menyinggung hatinya atau perasaannya yang memiliki dugaan buruk terhadap Lasya. Kekerasan Ricky terhadap Lasya termasuk kekerasan fisik maupun integritas mental psikologis.
- c. Terdapat kekerasan dalam bentuk ucapan beraroma sarkasme. Kekerasan dalam bentuk ucapan beraroma sarkasme dilakukan dengan cara memotret kekerasan dalam bentuk ucapan beraroma sarkasme yang menyatakan bahwa Lasya meringis mendengar kalimat

- yang diucapkan oleh Ricky, sehingga perkataan Ricky yang beraroma sarkasme. Sarkasme dimaksudkan untuk menyindir, menyinggung seseorang atau sesuatu.
- d. Terdapat kekerasan dalam bentuk minuman beralkohol. Kekerasan dalam bentuk minuman beralkohol dilakukan dengan cara memotret kekerasan dalam bentuk minuman beralkohol yang bahwa teman Lasya ingin mengajak Lasya nongkrong di beer house tempat langganannya. Akan tetapi Lasya beberapa bulan ke depan, dia harus berpuasa minuman beralkohol. Tentu saja alkohol akan berbahaya buat janin yang ada di dalam perutnya.
 - e. Terdapat kekerasan dalam bentuk intimidasi. Kekerasan dalam bentuk intimidasi dilakukan dengan cara memotret kaum perempuan yang menyatakan bahwa perempuan bernama Lasya mengalami kekerasan bentuk intimidasi. Pelaku intimidasi secara sengaja bermaksud menyakiti seseorang secara fisik, emosi dan sosial.

F. Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2002). *Psikologis Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djanna, F. (2007). *Kekerasan Terhadap Istri*. Yogyakarta : LKIS
- Fakih, M. (1996). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gartika, R. (2012). *9 Bulan penuh Keajaiban Selama Kehamilan Edisi terbaru*, Gudang Ilmu, Jakarta Timur
- Hartini. (2013). *Pengkajian Gender: Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti dalam Sastra Welang Pada Naskah Jawa*. Surakarta : UNS Press.
- Manuaba, IBG. (1998). *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetrik Ginekologi dan KB*. Jakarta: EGC.
- Muchsin. “Peranan Putusan Hakim Pada Kekerasan dalam Rumah Tangga”, dalam Varia Peradilan Majalah Hukum Tahun ke XXII No.260 Juli 2007
- Muniarti, A. Nunuk P. (2004). *Getar Gender*. Magelang : Indonesiaterra
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasarudin. (1999). *Argumen Kesetaraan Gender* : Jakarta : Paramadina.
- Nugroho, Riant. (2011). *Gender And Administrasi Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Poewadarminta, W.J.S. (2012). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Fitriana, K. R. (2019). *Efek Konsumsi Alkohol dan Merokok Pada Wanita Hamil*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 233-237.
- Stanton, R. (1965). *An Introduction to Fiction*. USA: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Suharto, S. 2010. *Kritik Sastra Feminis : Teori dan Aplikasi*. (cetakan ke-3). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti & Saptiawan, I. H. (2007). *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarijati, A. (2007). “*Pemiskinan Terhadap Buruh Perempuan “dalam Jurnal Perempuan 56 : Menyoal Buruh Mengapa Mereka Dieksploitasi*. Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan.
- Suseno, F. M. (2001). *Etika Jawa: Sebuah analisa falsafi tentang kebijaksanaan hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Tong, R.P.. (2010). *Feminist Thought : Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminist*. Yogyakarta : Jalasutra.

- Walby, S. (2014). *Teorisasi Patriarki* : Yogyakarta : Jalasutra
- Wiyatami. (2004). *Disharmonis Keluarga dalam Antologi Cerpen Karya Perempuan*. Makalah Seminar Sastra di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianeta. (2009). Gender And Politics : Proceeding International Seminar Of “Gender And Politics”. Yogyakarta : Januari 23-24.